

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INTERNAL**



**EDUKASI PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL SEBAGAI
ALTERNATIF PENGobatan KANKER PADA MASYARAKAT
DAERAH PERKEBUNAN TEH WONOSARI KAB. MALANG**

PENGUSUL

FENDI YOGA WARDANA, S.Si., M.Farm. (NIDN. 0720049103)

**Dilaksanakan Berdasarkan Surat Tugas Rektor ITSK RS dr. Soepraoen
Nomor Sgas/86/XI/2023**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN RS Dr. SOEPRAOEN
MALANG
TA. 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Edukasi Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Alternatif Pengobatan Kanker pada Masyarakat Daerah Perkebunan Teh Wonosari Kab. Malang
1. Mitra Program	: Masyarakat Perkebunan Teh Wonosari Malang
2. Ketua Tim Pengusul	
a. Nama Lengkap	: Fendi Yoga Wardana, S.Si., M.Farm.
b. NIDN/NIDK	: 0720049103
c. Jabatan/Golongan	: Asisten Ahli
d. Program Studi	: D3 Farmasi
e. Perguruan Tinggi	: ITSK RS dr. Soepraoen Malang
f. Bidang keahlian	: Biologi Farmasi
g. Alamat kantor/Telp/e-mail	: Jl. S. Supriadi No.22 Sukun Malang
h. Alamat Rumah/Telp/e-mail	: Perum Gadang Mandiri C-11 Kebonsari Malang
3. Anggota Tim Pengusul	
a. Jumlah Anggota	: 3 orang
b. Nama Anggota	: 1. Sonia Putri Andreana (NIM: 21.4.005) 2. Liliani (NIM: 21.4.039) 3. Anggun Salsabila Sugiyono (NIM: 20.4.041)
c. Jumlah Mahasiswa	: 3 mahasiswa
4. Lokasi kegiatan Mitra	
a. Wilayah Mitra	: Perkebunan Teh Wonosari
b. Kabupaten/Kota	: Malang
c. Propinsi	: Jawa Timur
d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: 25 km
5. Luaran yang Dihasilkan	: Laporan Pengabdian Masyarakat
6. Jangka Waktu Pelaksanaan	: 8 bulan
7. Kategori Kegiatan	: Mandiri /Kelompok
8. Biaya Total	: Rp. 10.000.000,00
9. Sumber Dana	: RAPB ITSK RS dr. Soepraoen Malang

Malang, 25 September 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi



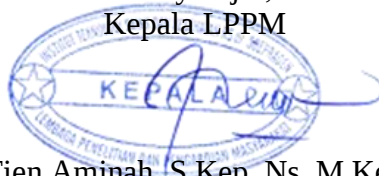
Beta Heriia Sekti., M.Farm., Apt.
NIDN. 0731079201

Ketua Pengabdian

Fendi Yoga Wardana, M.Farm.
NIDN. 0720049103

Menyetujui,

Kepala LPPM



Tien Aminah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDK. 8827501019

1. JUDUL PPM

Pelatihan Pembuatan Simplisia Tanaman Herbal Sambiloto sebagai Penguat Sistem Imun di Ds. Sumbersuko Kec. Wagir Kab. Malang

Bidang Fokus	Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema	Lama Kegiatan (Tahun), Jumlah keterlibatan mahasiswa (Orang)
Biologi Farmasi	Kompetitif Nasional	PkMU	1 Tahun 3 Mahasiswa

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/Institusi	Program Studi/Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H- Index
Fendi Yoga Wardana Ketua Pengusul	Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr Soepraoen	Farmasi	Menentukan konsep, Melaksanakan kegiatan pelatihan dan membuat laporan kegiatan	6769996	3

3. MITRA PPM

Pelaksanaan PkM melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan PkM dan mitra sebagai sasaran PkM

Kategori Mitra, Tipe Mitra	Mitra	Dana
	Masyarakat Daerah Perkebunan Teh Wonosari	

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Pada bagian ini, pengusul wajib mengisi luaran wajib dan tambahan, tahun capaian, dan status pencapaiannya. Luaran PkM berupa artikel diwajibkan menyebutkan nama jurnal yang dituju dan untuk luaran berupa buku harus mencantumkan nama penerbit yang dituju

Luaran wajib* minimal 1 buah. Untuk PT Vokasi ** (Jika memungkinkan).

Tabel 1. Jenis Luaran dan Indikator

No	Target Luaran	Indikator Capaian
	Jenis Luaran Wajib* (pilih minimal 1)	
1	a. Publikasi di jurnal nasional terakreditasi ber-ISSN.	
	b. Publikasi di prosiding seminar nasional ber-ISBN.	
	c. Publikasi di media cetak/elektronik.	
	d. Video	
	e. Peningkatan pemberdayaan mitra.	Ada
	Jenis Luaran Tambahan** (boleh ada/boleh tidak)	Indikator Capaian
2	a. Publikasi di jurnal nasional terakreditasi peringkat 1 – 6.	
	b. Publikasi di prosiding seminar internasional di dalam negeri ber-ISBN.	
	c. Menghasilkan wirausaha baru	

Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Laporan Pengabdian		

Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status Target Capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	HaKI Poster		

5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

Total RAB 1 Tahun Rp. 10.000.000,00
Tahun I Total Rp. 10.000.000,00

Jenis Pembelanjaan	Item	Satuan	Vol	Biaya Satuan	Total
Analisis Data	-	-	-	-	-
Bahan	Poster	buah	5	100.000	500.000
	Brosur	buah	50	200.000	1.000.000
Pelaporan, Luaran Wajib dan Luaran Tambahan	Laporan PkM	buku	1	500.000	500.000
	Modul	buku	20	50.000	1.000.000
	Publikasi	artikel	1	1.000.000	1.000.000
Pengumpulan Data	Kuisioner	paket	50	30.000	1.500.000
	Perijinan	paket	1	500.000	500.000
	Konsumsi	paket	50	50.000	2.500.000
	Servei lokasi	paket	1	500.000	500.000
Total Anggaran					10.000.000

Ringkasan usulan maksimal 500 kata yang memuat permasalahan, solusi dan target luaran yang akan dicapai sesuai dengan masing-masing skema pengabdian kepada masyarakat. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat rencana kegiatan yang diusulkan.

RINGKASAN

Kanker telah menjadi penyebab kematian utama di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1,4% atau sekitar 347.000 jiwa. Kanker serviks dan kanker payudara menjadi prevalensi penyakit kanker terbesar di Indonesia dengan jumlah masing-masing 0,8% dan 0,5% dari total penduduk Indonesia. Strategi terapeutik seperti operasi, radioterapi, dan kemoterapi untuk mengobati penyakit kanker seringkali menimbulkan efek samping yang serius serta residual morbiditas. Banyak yang menyarankan penggunaan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan modern. Banyak juga ketertarikan di antara para ahli onkologi untuk mengembangkan agen anti kanker dari tumbuhan. Beberapa warga desa daerah Perkebunan Teh Wonosari, Kabupaten Malang cenderung menggunakan obat tradisional untuk mengobati keluhan kesehatan, namun pemanfaatannya belum terlalu optimal karena selama ini penggunaan tanaman obat tradisional itu hanya didasarkan pada pendapat teman atau tetangga. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan terhadap penyakit kanker.

Kata kunci maksimal 5 kata.

Kata kunci: Kanker, Perkebunan teh Wonosari, Tanaman obat

Bagian pendahuluan maksimum 2000 kata yang berisi uraian analisis situasi dan permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian pendahuluan memuat hal-hal berikut:

1. ANALISIS SITUASI

Pada bagian ini diuraikan analisis situasi focus kepada kondisi terkini mitra yang mencakup hal-hal berikut:

a. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif

- Tampilkan profil mitra yang dilengkapi dengan data dan gambar/foto situasi mitra.
- Uraikan segi produksi dan manajemen usaha mitra.
- Ungkapkan selengkap mungkin persoalan yang dihadapi mitra.

b. Untuk Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif

- Tampilkan profil mitra yang dilengkapi dengan data dan gambar/foto situasi mitra.
- Jelaskan potensi dan peluang usaha mitra.
- Uraikan dan kelompokkan dari segi produksi dan manajemen usaha.
- Ungkapkan seluruh persoalan kondisi sumber daya yang dihadapi mitra.

c. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial

- Uraikan lokasi mitra dan kasus yang terjadi/pernah terjadi dan didukung dengan data dan gambar/foto.
- Ungkapkan seluruh persoalan yang dihadapi saat ini misalnya terkait dengan layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik social, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara, dan lain-lain.

2. PERMASALAHAN MITRA

Mengacu kepada butir Analisis Situasi, uraikan permasalahan prioritas mitra yang mencakup hal-hal berikut ini:

- a. **Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif:** penentuan permasalahan prioritas mitra baik produksi maupun manajemen yang telah disepakati bersama mitra.
- b. **Untuk Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif:** penentuan permasalahan prioritas mitra baik produksi maupun manajemen untuk berwirausaha yang disepakati bersama.
- c. **Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/social:** nyatakan persoalan prioritas mitra dalam layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik social, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara, dan lain-lain.
- d. Tuliskan secara jelas justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program PKM.

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kanker merupakan penyakit proliferasi sel secara abnormal yang tidak terkendali dan diketahui menjadi penyebab kematian utama di sekitar 23 negara (WHO, 2022). Berdasarkan data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020, di Indonesia terdapat 396.914 kasus kanker dan 234.511 kasus kematian akibat kanker. Salah satu jenis kanker yang menjadi sorotan yaitu kanker paru, dimana prevalensinya menempati urutan ke-3 (8,8%) serta merupakan kasus kanker yang paling banyak menyebabkan kematian (13,2%) di Indonesia (WHO, 2020).

Kanker paru-paru, kanker serviks dan kanker payudara, merupakan kasus penyakit kanker dengan prevalensi terbesar di Indonesia. Kanker paru (karsinoma bronkogenik) terjadi akibat adanya tumor yang berasal dari parenkim paru atau bagian dalam bronkus. Penyebab utama kanker paru adalah merokok. Paparan berulang terhadap karsinogen menyebabkan displasia epitel paru-paru yang dapat berlanjut pada mutasi genetik dan mempengaruhi sintesis protein. Hal ini akan mengganggu siklus sel dan meningkatkan karsinogenesis (Siddiqui *et al.*, 2022). Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (*Human Papilloma Virus*) sub tipe onkogenik. Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas (Ismiyati and Nurhaeni, 2016). Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin wanita, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (Abedini, *et al.*, 2016).

Sama seperti kanker pada umumnya, penanganan penyakit kanker dapat dilakukan melalui terapi konvensional, seperti pembedahan, terapi radiasi, dan kemoterapi, ataupun strategi terapi baru, seperti terapi sel punca dan targeted therapy (Debela *et al.*, 2021). Saat ini, banyak penelitian dan pengembangan terapi kanker, khususnya yang memanfaatkan tanaman herbal. Pengobatan konvensional yang dapat menimbulkan beberapa efek samping serta memiliki biaya yang relatif mahal, membuat pasien lebih memilih untuk memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat komplementer alternatif. Senyawa aktif dalam tanaman herbal merupakan alternatif antikanker baru karena pengobatannya dinilai sederhana dan memiliki efek samping yang minimal. Keanekaragaman hayati tumbuhan herbal menawarkan sumber daya potensial dalam pengembangan terapi komplementer untuk penyakit kanker (Nova *et al.*, 2021).

Warga masyarakat daerah perkebunan pada dasarnya sudah mengenal pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman yang berada di sekitar lingkungannya (Susilo *et al.*, 2020). Beberapa warga, kadang menggunakan tanaman-tanaman tersebut untuk mengobati keluhan kesehatan yang dirasakan, namun pemanfaatannya belum terlalu optimal karena selama ini penggunaan tanaman obat tradisional itu hanya didasarkan pada pendapat teman atau

tetangga. Penggunaan tanaman obat yang tidak sesuai dengan aturan, dikhawatirkan dapat mengurangi khasiat obat itu sendiri. Jika penggunaannya terlalu banyak, dikhawatirkan juga akan memberikan efek toksik yang akan membayakan bagi masyarakat (Alkandahri *et al.*, 2018).

Pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat yang dapat digunakan sebagai terapi terhadap penyakit kanker masih sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kepada masyarakat, agar penggunaan tanamaobat dapat optimal, dan juga dapat menjadi alternatif untuk menyembuhkan penyakit kanker. Adanya kegiatan ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat supaya lebih banyak memanfaatkan obat herbal sebagai obat terhadap penyakit degenerative seperti kanker.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, maka didapatkan inti permasalahan dari mitra di masyarakat Perkebunan Teh Wonosari adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kegunaan tanaman obat.
2. Perlunya edukasi mengenai tanaman obat sebagai alternatif pengobatan terhadap penyakit kanker.

1.3 Permasalahan Mitra

Masayarkat daerah Perkebunan Teh Wonosari merupakan salah satu wilayah yang berada di kabupaten Malang provinsi Jawa Timur. Secara geografis daerah tersebut jauh dari akses serta layanan kesehatan. Warga masyarakat desa pada dasarnya sudah mengenal pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman yang berada di sekitar lingkungannya. Namun, keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional menyebabkan kurangnya pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan penyakit degeratif seperti kanker. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengedukasi dan meningkat kesadaran masyarakat dalam penggunaan tanaman obat yang aman dan efektif untuk meningkatkan kesehatan warga daerah Perkebunan Teh Wonosari.

Solusi permasalahan maksimum terdiri atas 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Deskripsi lengkap bagian solusi permasalahan memuat hal-hal berikut:

- a. Tuliskan semua solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Solusi harus terkait betul dengan permasalahan prioritas mitra.
- b. Tuliskan jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut baik dalam segi produksi maupun manajemen usaha (untuk mitra ekonomi produktif/mengarah ke ekonomi produktif) atau sesuai dengan solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi mitra dari kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi/social.
- c. Setiap solusi mempunyai luaran tersendiri dan sedapat mungkin terukur atau dapat dikuantitatifkan.
- d. Uraikan hasil riset tim pengusul yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

SOLUSI PERMASALAHAN

2.1 Solusi yang Ditawarkan

Penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya-upaya pengobatan terutama dengan memanfaatkan tanaman herbal. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan peserta tentang bagaimana penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif terapi pengobatan terhadap penyakit kanker.

Dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatkan antusiasme masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat. Masyarakat dapat memahami betapa banyaknya manfaat dari tanaman herbal yang selama ini jarang dimanfaatkan sebagai obat. Selain itu ada beberapa hal penting yang dapat masyarakat pahami dalam penggunaan tanaman herbal yaitu:

1. Mengetahui khasiat dari macam-macam tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai obat tradisional terhadap kanker.
2. Mengetahui cara penggunaan tanaman obat menjadi obat tradisional yang aman dan tepat bagi kesehatan.
3. Mengetahui cara pengolahan tanaman herbal menjadi bahan baku dari obat tradisional.

Luaran dari kegiatan edukasi ini adalah pembuatan modul dan poster tentang penggunaan obat tradisional terhadap terapi pengobatan kanker. Diharapkan dengan adanya modul tersebut dapat digunakan oleh masyarakat untuk panduan dalam memanfaatkan tanaman obat yang sesuai standar BPOM.

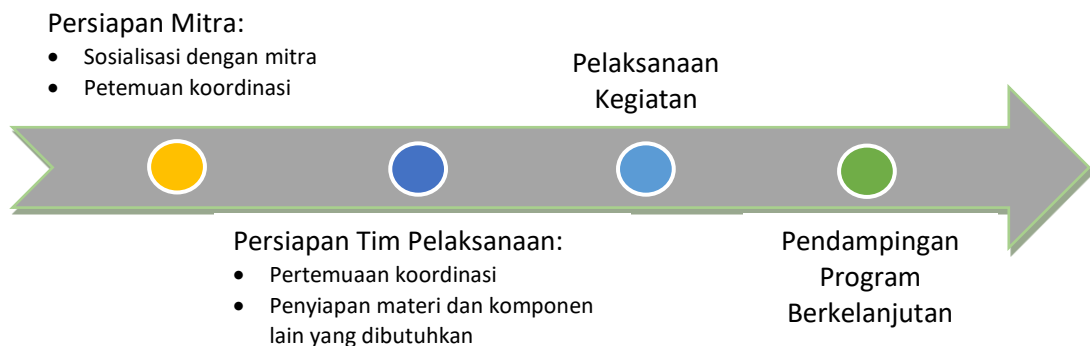
Metode pelaksanaan maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut:

1. Untuk Mitra yang bergerak di bidang ekonomi produktif dan mengarah ke ekonomi produktif, maka metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan pada minimal 2 (dua) bidang permasalahan yang berbeda yang ditangani pada mitra, seperti:
 - a. Permasalahan dalam bidang produksi.
 - b. Permasalahan dalam bidang manajemen.
 - c. Permasalahan dalam bidang pemasaran, dan lain-lain.
2. Untuk Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial, nyatakan tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan solusi tersebut dibuat secara sistematis yang meliputi layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara dan lain-lain.
3. Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program.
4. Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan

Peserta penyuluhan edukasi penggunaan obat tradisional program kemitraan masyarakat ini adalah masyarakat Perkebunan Teh Wonosari Kab Malang Provinsi Jawa Timur. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat yang aman dan efektif terhadap terapi pengobatan kanker. Alur program pelaksanaan kegiatan PkM ini dapat dilihat pada skema berikut.



Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian, dibagi menjadi tiga tahapan :

Tahap 1, Perencanaan.

Pada tahap ini perencanaan, Melakukan observasi dan studi pendahuluan dengan melakukan survei lahan kepada mitra, serta menyiapkan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk penyuluhan.

Tahap 2, Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan ini, tim pengabdian masyarakat mengumpulkan mitra di balai desa untuk dilakukan edukasi tentang penggunaan obat tradisional yang aman dan tepat. Sebelum dilakukan penyuluhan, mitra diberi modul informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi kanker.

Tahap 3, Evaluasi.

Pada tahap evaluasi, mitra diberikan kuisioner untuk diisi dengan tujuan menilai pemahaman mitra mengenai kegiatan penyuluhan yang telah disampaikan.

3.2 Partisipasi Mitra

Pihak mitra warga Masyarakat daerah Perkebunan Teh Wonosari berperan serta aktif dan kooperatif dalam pelaksanaan penyuluhan tentang penggunaan obat tradisional. Warga desa banyak terlibat secara aktif melalui tanya jawab antara pemateri dan mitra. Tim pelaksana PkM hanya bertanggung jawab dalam memonitor dan mengkaji adanya kebutuhan atau permasalahan lain yang timbul saat pelaksanaan kegiatan.

3.3 Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara mitra diberikan kuis untuk diisi dengan tujuan menilai pemahaman mitra mengenai kegiatan penyuluhan yang telah disampaikan. Melalui program ini masyarakat daerah Perkebunan Teh Wonosari diharapkan akan paham tentang penggunaan tanaman obat. Selain itu melalui program ini, masyarakat daerah Perkebunan Teh Wonosari juga diharapkan mampu memanfaatkan tanaman obat untuk pengobatan diri dan keluarga sehingga bisa bermanfaat dalam peningkatan kualitas kesehatan.

Berdasarkan pada target luaran kegiatan yang masih sebatas pada penyuluhan tentang pemanfaatan tanaman obat untuk terapi pengobatan kanker, belum menuju pembuatan produk obat tradisional yang mampu dipasarkan melalui kerjasama dengan pihak industri obat. Oleh karena itu, nantinya masih akan ada program berkelanjutan yang membina masyarakat daerah Perkebunan Teh Wonosari sampai menjadi masyarakat yang mampu memproduksi dan menjual produk obat tradisional dari bahan baku tanaman herbal.

C.HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT:

Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan pengabdian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan pengabdian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

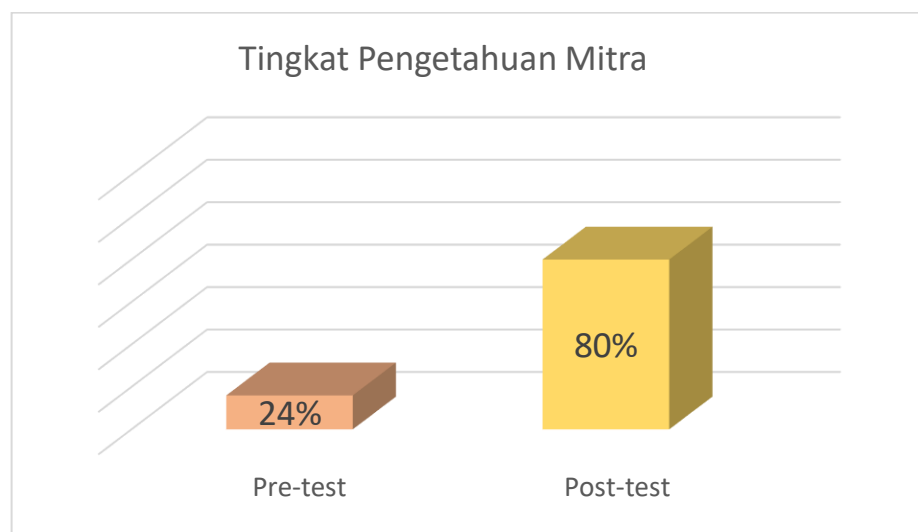
4.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Telah dilakukan edukasi tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai pengobatan terapi antikanker pada warga masyarakat daerah Perkebunan Teh Wonosari, kabupaten Malang pada 20 April 2024 dengan jumlah kader peserta sebanyak 52 orang. Herbal adalah bahan atau produk dari tumbuhan dengan manfaatnya dalam pengobatan yang mengandung bahan mentah atau olahan dari satu atau lebih tanaman. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-menurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Tanaman-tanaman herbal yang dapat digunakan dan berkhasiat sebagai antikanker antara lain Daun sirih (*Annona muricata*), Keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*), Manggis (*Garcinia Mangostana*), Kunyit putih (*Curcuma zedoaria*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*) dan Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*).

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi pengobatan antikanker. Setelah mendapatkan kegiatan penyuluhan ini diharapkan peserta dapat memahami manfaat dari tanaman obat dan melakukan budidaya tanaman obat di

lingkungan rumah masing-masing. Sehingga masyarakat bisa lebih banyak memanfaatkan obat dari tanaman herbal untuk mengatasi penyakit-penyakit dgeneratif yang banyak timbul di masyarakat seperti kanker.

Berdasarkan hasil kuisisioner atau pre-test awal diketahui bahwa seluruh dari peserta kegiatan telah mengenal tanaman obat herbal dalam kesehariannya, tetapi mereka belum paham abhwa dari beberapa tanaman obat yang sudah dijelaskan memiliki khasiat dalam mengobati penyakit kanker. Dari peserta tersebut, diketahui tingkat pengetahuan peserta terhadap pengolahan simplisia dalam pembuatan obat tradisional adalah sebesar 24%. Masyarakat masing menganggap bahwa pengobatan kanker hanya bisa diobati menggunakan obat kimia. Hal tersebut yang mendorong untuk lebih memberikan edukasi bahwa tanaman herbal juga dapat digunakan untuk pengobatan kanker.



Gambar 3 Grafik Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Setelah pemberian informasi dan pelatihan kepada masyarakat, terjadi peningkatan pengetahuan dari peserta dimana tingkat pemahaman peserta terhadap pemanfaatan tanaman obat untuk pengobatan kanker terjadi peningkatan menjadi 80%. Penilaian pemahaman ditentukan berdasarkan tingkatan persentase sebagai berikut, <50% (kurang), 50-75% (cukup), >75% (baik). Berdasarkan hasil tersebut, maka persentase pemahaman masyarakat dari kegiatan edukasi tersebut dapat dikategorikan kedalam nilai yang baik. Rata-rata tingkat pemahaman akan materi yang disampaikan cukup baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi telah dilaksanakan dengan baik dan dapat diterima oleh Masyarakat warga Perkebunan teh Wonosari.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan

bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah/melampirkan bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui SIM LPPM.

Luaran hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan simplisia ini adalah berupa:

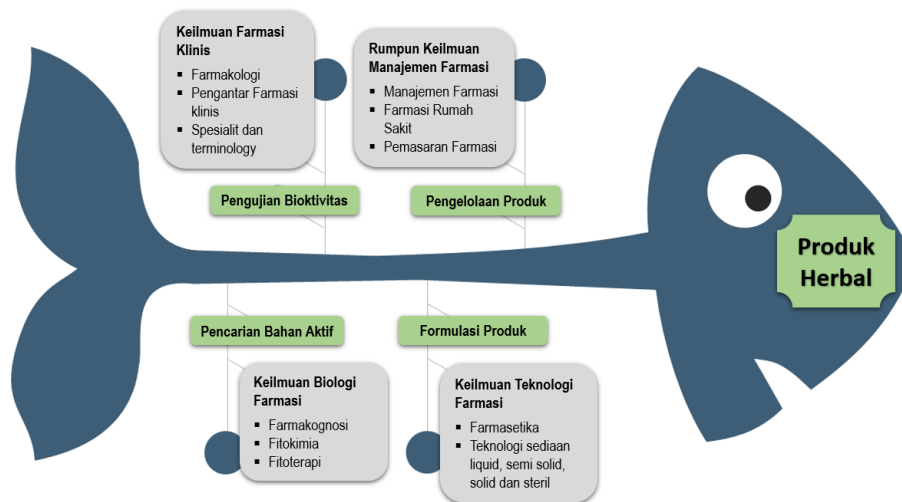
1. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
2. Buku Fitoterapi Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Antikanker

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash*. Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra dilampirkan/diunggah melalui SIM LPPM.

Peran mitra dalam kegiatan ini adalah menjadi peserta dalam kegiatan edukasi pemanfaatan tanaman obat sebagai antikanker. Kedepannya masyarakat diharapkan bisa membudidayakan tanaman obat dan memanfaatkannya untuk mengobati berbagai penyakit degeneratif yang sering timbul di Masyarakat seperti kanker.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan luaran pengabdian kepada masyarakat tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah keterbatasan waktu dalam penyampaian materi dan diskusi interaktif dengan masyarakat. Sehingga banyak pertanyaan dari peserta kegiatan yang masih belum bisa semuanya tertampung. Serta keterbatasan dana untuk melakukan pembinaan berkelanjutan yang harapkan kegiatan seperti ini bisa dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.



Roadmap Prodi D3 Farmasi ITSK RS dr Soepraen

Jadwal pelaksanaan PKM disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan proposal												
2	Seminar proposal												
3	Koordinasi dengan tim												
4	Pengurusan ijin												
5	Pelaksanaan kegiatan												
6	Penyusunan laporan hasil												
7	Seminar hasil pengabdian												
8	Publikasi dan pentusunan luaran												

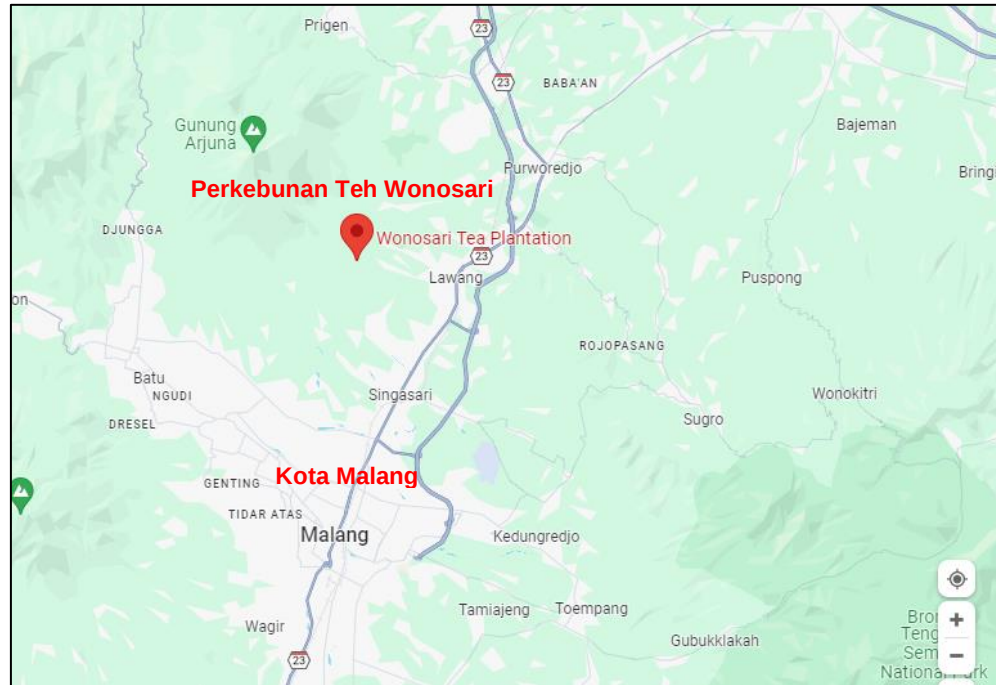
Daftar Pustaka disusun dan ditulis berdasarkan system nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya Pustaka yang disitasi pada usulan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abedini, M.R., Erfanian N., Nazem, H., Jamali, S. and Hoshyar, R., 2016, Anti-proliferative and apoptotic effects of Ziziphus Jujube on cervical and breast cancer cells, *Avicenna J Phytomed*, 6 (2): 142-148.
2. Alkandahri, M.Y. *et al.*, (2018), Review: Aktivitas Immunomodulator Tanaman Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees), *Jurnal Farmaka*, 16(3), 16-21.
3. Debela, D.T., Muzazu, S.G., Heraro, K.D., Ndalama, M.T., Mesele, B.W., Haile, D.C., Kitui, S.K., and Manyazewal, T., 2021, New Approaches and Procedures for Cancer Treatment: Current Perspectives, *SAGE Open Med*, 9.
4. Ismiyati, N. and Nurhaeni, F., 2016, Efek ekstrak etanol daun kemangi (*Ocimum Sanctum* L.) sebagai agen kemopreventif pada sel kanker leher rahim hela melalui aktivitas sitotoksik dan induksi apoptosis, *Media Farmasi*, 13(1).
5. Nova, R., Hoemardani, A.S., and Louisa, M., 2021, Potential of herbal medicines in cancer therapy, *InaJCC*, Vol. 1(1): 32-42.
6. Siddiqui, F., Vaqar, S. and Siddiqui, A.H., 2022, Lung Cancer. Tersedia online di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482357/>.
7. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan, Sinto R, Singh G, Nainggolan L, Nelwan EJ, Chen LK, Widhani A, Wijaya E, Wicaksana B, Maksum M, Annisa F, Jasirwan, COM, Yuniastuti E., 2020, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
8. WHO, 2020, Cancer, tersedia online di <https://gco.iarc.fr/today/fact-sheets-cancers>.
9. WHO, 2022, Cancer, tersedia online di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>.

Peta lokasi mitra sasaran berisikan gambar peta lokasi mitra yang dilengkapi dengan penjelasan jarak mitra sasaran dengan PT pengusul.

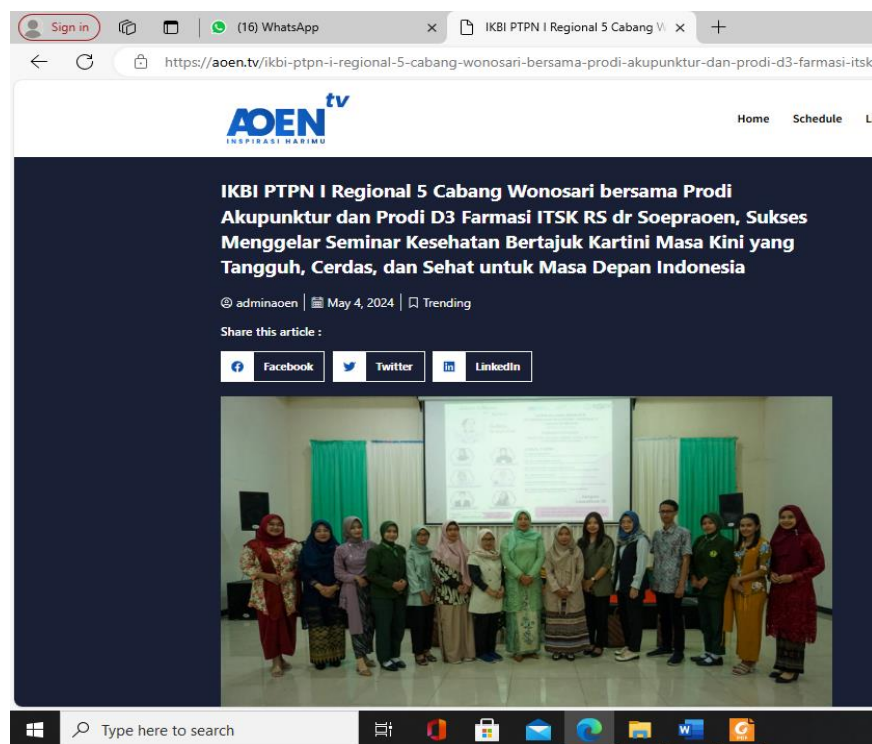
PETA LOKASI MITRA SASARAN



Peta Perkebunan Teh Wonosari, Kab. Malang

Daerah Perkebunan Teh Wonosari Kabupaten Malang terletak di wilayah utara Malang dan berjarak kurang lebih 25 km ke arah utara dari pusat Kota Malang. Secara geografi wilayah Perkebunan Teh Wonosari berada di daerah perbukitan. Disana masih belum banyak tersedia pelayanan kesehatan, sehingga masyarakatnya diharapkan dapat menggunakan obat tradisional untuk kesehatan.

Lampiran



Dipublikasi di aoen tv

<https://aoen.tv/ikbi-ptpn-i-regional-5-cabang-wonosari-bersama-prodi-akupunktur-dan-prodi-d3-farmasi-itsk-rs-dr-soepraen-sukses-menggelar-seminar-kesehatan-bertajuk-kartini-masa-kini-yang-tangguh-cerdas-dan-sehat/>